

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WARGA DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN COVID-19 DI DUSUN KARANG SINGOSAREN BANGUNTAPAN
BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Mochamad Rofik

AMA Yogyakarta

email: mochamadrofik@amayogyakarta.ac.id

ABSTRACT

Covid-19 is an infectious disease caused by a newly discovered type of coronavirus. Corona virus disease 2019 (Covid-19) has become a worldwide pandemic, including in Indonesia. The transmission of Covid-19 took place very quickly and affected 34 provinces. Based on the results of a preliminary study conducted on March 19, 2021, several problems were found, namely the lack of public understanding and knowledge about Covid-19. This can be seen from the fact that there are still residents who do not use masks when doing activities outside the home, have not washed their hands properly and correctly, and do not provide a hand washing place in front of the house, which can cause the spread of Covid-19. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of residents with Covid-19 prevention behavior in Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta. The population in this study was 711 people, with a sample of 88 residents of Karang Singosaren using the slovincsampling technique used was the purposive sampling technique. Collecting data using a questionnaire. Data analysis using Kendall-tau. Based on research results The results obtained are $0.040 < 0.05$, meaning that there is a relationship between Knowledge and Covid-19 prevention behavior. And the results of Kendall Tau $0.024 < 0.05$ means that there is a relationship between attitude and Covid-19 prevention behavior.

Keywords: Knowledge, Attitude, Covid-19 Prevention Behavior

ABSTRAK

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. *Corona virus disease 2019 (Covid-19)* menjadi pandemi diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Penularan Covid-19 berlangsung sangat cepat dan mengenai 34 provinsi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 19 maret 2021 ditemukan beberapa masalah, yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya warga yang tidak menggunakan masker ketika melakukan aktifitas diluar rumah, belum mencuci tangan dengan baik dan benar, serta tidak menyediakan tempat cuci tangan didepan rumah, dimana hal tersebut dapat menjadi penyebab penyebaran Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap warga dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini 711 orang, dengan sampel 88 orang warga dusun Karang Singosaren menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *Kendall-tau*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil $0,040 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Dan hasil *Kendall Tau* $0,024 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pencegahan Covid-19

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Warga Dengan Perilaku...

(Mochamad Rofik)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Corona virus disease 2019 (Covid-19) menjadi pandemi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Penularan Covid-19 berlangsung sangat cepat dan mengenai 34 provinsi. Corona virus sangat menimbulkan dampak besar bagi kesehatan fisik, ekonomi, sosial sampai dengan permasalahan mental, Seperti kepanikan, ketakutan, dan kecemasan. Covid-19 menjadi ancaman serius di Indonesia bahkan diseluruh dunia, sehingga sudah disebut menjadi pandemi global. Indonesia juga merupakan negara yang Setiap harinya bertambah angka korban positif Covid-19 yang menyerang setiap orang tanpa memandang jenis kelamin dan usia. Jumlah kasus terkonfirmasi positif sampai tanggal 13 Mei 2020 yaitu sebanyak 15.438 kasus dengan jumlah kematian 1.028 kasus (6,7% dari terkonfirmasi) dan jumlah pasien sembuh 3.287 kasus dari perbandingan data tersebut bahwa di Indonesia masih mengalami peningkatan dari jumlah kematian dan tingkat kesembuhan pasien (WHO, 2020).

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa jumlah kasus Covid-19 di dunia pada tahun 2020 ada sebanyak 38 juta kasus serta jumlah kematian ada sebanyak 1.083.234 orang di seluruh dunia. Amerika Serikat menjadi Negara dengan jumlah pasien terinfeksi paling besar di dunia, yaitu sebanyak 7,28 Juta orang terinfeksi Covid-19. Sementara di Indonesia sendiri, pada bulan April 2021 jumlah orang terkonfirmasi positif ada sebanyak 1.614.849 positif, berdasarkan data (Kemenkes, 2020).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan jumlah kasus penyebaran Covid-19 yang dipaparkan oleh WHO tersebut, maka lingkungan yang memiliki risiko penularan yang tinggi tentunya adalah lingkungan dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan mobilitas masyarakatnya yang juga tinggi. Pentingnya sosialisasi secara intensif kepada masyarakat tidak terlepas dari fenomena kurangnya tindakan preventif dari masyarakat terhadap penyebaran virus corona (Handayani, 2020).

Wawan dan Dwi (2016) mendeskripsikan bahwa pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan tentang pencegahan penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan virus ini adalah: Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat, mencuci tangan dengan air mengalir secara benar dan teratur menggunakan sabun atau *hand-rub* berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting. Jaga jarak setidaknya 1

meter dengan orang lain. Jika anda terlalu dekat, Anda dapat menghirup droplet dari orang yang mungkin menderita Covid-19, Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan). Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut (segitiga wajah). Tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita. Gunakan [masker dengan benar](#) hingga menutupi mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat sedang keluar rumah. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda, tetap di rumah, hindari kontak dengan orang lain dan bepergian ke tempat umum yang membuat kerumunan.

Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke negara atau wilayah terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat, menunda perjalanan ke wilayah/ negara dimana virus ini ditemukan, dan selalu pantau perkembangan penyakit Covid-19 dari sumber resmi dan akurat. Ikuti arahan dan informasi dari petugas kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat. Informasi dari sumber yang tepat dapat membantu Anda melindungi diri Anda dari penularan dan penyebaran penyakit ini (Kemenkes, 2020).

Dusun Karang adalah salah satu dusun yang ada di Desa Singosaren Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul. Dusun Karang merupakan wilayah yang memiliki potensi adanya Covid-19, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2021, ditemukan beberapa masalah, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya warga yang tidak menggunakan masker ketika melakukan aktivitas di luar rumah, belum mencuci tangan dengan baik dan benar, serta tidak menyediakan tempat cuci tangan di depan rumah, hal-hal tersebut dapat menjadi penyebab penyebaran Covid-19.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui Bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap warga dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2021.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dan dirumuskan adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun 2021?”

Landasan Teori

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan terdiri dari: tahu

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Warga Dengan Perilaku... (Mochamad Rofik)

(know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthetic), evaluasi (evaluation) (Riyanto, 2013).

Menurut Azwar (2003), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah: Umur, Jenis kelamin, Pendidikan, Lama kerja. Pengetahuan dapat diukur dengan wawancara atau angka yang mengatakan tentang isi materi yang diukur dari responden (Notoatmodjo, 2016). Menurut Nursalam (2013) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (*multiple choice*), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan.

Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76 -100%), sedang atau cukup (56 - 75%), dan kurang (<56%) (Nursalam, 2013).

Pengetahuan biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, misalnya media massa, media poster, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, kerabat dekat, dan sebagainya. Sumber pengetahuan dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, memegang pemerintahan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2016).

2. Sikap

Sikap yang positif akan memicu seorang untuk melakukan tindakan positif (Wawan, 2016). Sikap adalah respon tertutup seorang terhadap stimulus atau obyek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang-setuju-tidak setuju, baik- tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2014). Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh (M. Alisuf Sabri, 2010)

Menurut seorang psikologi sosial Newcomb (2014), mengatakan bahwa sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka atau aktivitas), akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan tertutup).

Purwanto (1999) pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu. Menurut Notoatmodjo (2007), seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut :

- 1) Menerima (*receiving*): menerima diartikan bahwa orang atau subyek mau menerima stimulus yang diberikan obyek (orang lain) contohnya remaja mau dan memperhatikan selama proses pendidikan kesehatan.

- 2) Menanggapi (*responding*): menanggapi di sini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau obyek dihadapi, misalnya ketika mengikuti pendidikan kesehatan.
- 3) Menghargai (*valuing*): menghargai diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi. Hal ini berarti mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah, misalnya ada teman yang belum paham tentang materi pendidikan kesehatan yang diberikan.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*): sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil risiko bila ada orang yang mencemoohkan atau risiko lain.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek, secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan hipotesis.

3. Perilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan (Oktaviana, 2015). Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati secara langsung maupun tidak yang tidak diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2016).

Menurut Lawrance Green ada 3 kelompok masalah (Notoatmodjo, 2016) yang berpengaruh terhadap perilaku, yaitu: Faktor predisposisi (*predisposing factors*): pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai, dan lain-lain

- 1) Faktor pendukung (*reiforcing factors*): perilaku petugas kesehatan atau lain dan lain-lain.
- 2) Faktor pemungkin (*enabling factors*) : lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan lain-lain.

Meskipun perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (organ), namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal ini berarti meskipun stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. (Notoatmodjo, 2016) determinan perilaku ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Determinan atau faktor internal, yakni berkarakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya: tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
- 2) Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya faktor lingkungan ini sering menjadi faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

4. Corona Virus Disease (Covid-19)

Virus Corona pertama kali muncul di daerah Wuhan China (Sunardi, 2021). Menurut WHO (2020), Virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia. Penyakit yang di sebabkan oleh virus ini mengakibatkan angka kematian yang banyak (Sunardi, 2021). Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratori Syndrome* dan *Severe Acute Respiratori Syndrme*. Virus corona menyebar orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas, tetesan ini kemudian jatuh ke benda yang disentuh oleh orang lain. Orang tersebut kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut (WHO, 2020).

Kemenkes (2020) menyatakan bahwa *Coronavirus Disease (Covid-19)* adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civetcats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia. Seperti kita ketahui pada awal tahun 2020, Covid-19 menjadi masalah kesehatan dunia.

Peneliti dari New York University pun mengakui faktor tertentu seperti usia, obesitas dan penyakit kronis bisa meningkatkan risiko pasien Covid-19 dalam kondisi serius dan butuh ke unit perawatan intensif (WHO, 2020). Peneliti dari Grossman School of Medicine yang melibatkan 4.103 pasien dari 1 Maret hingga 2 April 2020 menemukan bahwa usia dan penyakit kronis (khususnya penyakit kardiovaskular dan diabetes) memengaruhi kondisi pasien virus corona Covid-19. Selain itu, obesitas juga merupakan faktor utama yang menyebabkan pasien Covid-19 membutuhkan perawatan intensif.

Menurut para peneliti di NYU Langone Health menemukan bahwa pasien di bawah usia 60 tahun berisiko lebih tinggi menjalani rawat inap karena komplikasi virus corona Covid-19 jika mengalami obesitas. Laporan penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Clinical Infection Disease* ini melibatkan sebanyak 3.615 pasien yang positif virus corona Covid-19 sejak 4 Maret 2020. Para peneliti juga menemukan pasien di bawah usia 60 tahun yang dianggap obesitas sesuai standar BMI hampir 2 kali lipat berisiko menjalani perawatan intensif dan berada dalam kondisi kritis ketika terinfeksi virus (Lie, 2020).

5. Pencegahan Covid-19

Langkah untuk pencegahan penularan covid - 19 di masyarakat yaitu melakukan secara rutin membersihkan tangan dengan sabun, gunakan hand sanitizer, menghindari menyentuh bagian wajah pada saat tangan kotor, melakukan etika cara batuk dan bersin yang benar, gunakan masker dan jaga jarak (minimal 1 meter) (Jaji, 2020). Penggunaan masker harus sesuai standar masker medis maupun masker kain tidak lebih dari 4 jam, Melakukan sosial distancing dengan jarak minimal 1 meter serta hindari keramaian dengan berbagai kontak fisik, Tidak bepergian keluar kecuali saat darurat, Jangan menyentuh mata, hidung, mulut dengan tangan yang kotor (Nurkholis, 2020).

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan droplet infection dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial. Prinsipnya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di masyarakat dilakukan dengan (Kemenkes, 2020) :

- a. Penularan Covid-19 terjadi melalui droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 yang masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata, untuk itu pencegahan penularan Covid-19 pada individu dilakukan dengan beberapa tindakan, seperti:
- b. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (handsanitizer) minimal 20 - 30 detik. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih.
- c. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan Covid-19).
- d. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang batuk atau bersin. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan dengan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya.
- e. Membatasi diri terhadap interaksi / kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.
- f. Saat tiba di rumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
- g. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup termasuk pemanfaatan kesehatan tradisional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena peneliti tidak memberikan perlakuan kepada subyek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional*. *Populasi* pada penelitian ini adalah warga Dusun Karang Singosaren yang berjumlah 711 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 88 sampel.

Dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu warga dusun Karang Singosaren, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini meliputi data Covid-19 Dinas Kesehatan Bantul. Data lain yang berhubungan dengan penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan analisis *univariate*, analisis *univariate* analisis ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2016). Analisis data univariat untuk menjelaskan frekuensi dan presentase responden seperti usia, jenis kelamin, dan hasil dari variabel terhadap pengetahuan dan sikap. Kemudian dapat dilanjutkan analisis *bivariate*. Analisis

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Warga Dengan Perilaku... (Mochamad Rofik)

ini dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2016). Metode yang digunakan adalah Chi Square dan Kendall Tau.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis ini ditujukan untuk melihat distribusi karakteristik responden secara keseluruhan dan distribusi masing-masing variabel penelitian.

a. Karakteristik responden

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 bulan Juli 2021 dengan jumlah responden 88 masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY. Responden diperoleh secara *Purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan pada masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY. Karakteristik responden terdiri dari umur, jenis kelamin dan kelas. Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai:

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY

Karateristik Respondenn	Frekuensi	Persen (%)
Umur		
21 tahun	14	15,9
22 tahun	16	18,2
23 tahun	36	40,9
24 tahun	19	21,6
25 tahun	3	3,4
Total	88	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	46,6
Perempuan	47	53,4
Total	88	100,0
Pendidikan		
MAHASISWA	31	35,2
SMA	27	30,7
SMK	30	34,1
Total	88	100,0

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY. Sebagian besar umur 23 tahun sebanyak 36 responden (40,9%). Berdasarkan Jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 47 responden (53,4%), dan berdasarkan pendidikan mayoritas Mahasiswa sebanyak 31 responden (35,2%).

b. Pengetahuan masyarakat

Pengetahuan masyarakat tentang covid-19 responden diukur berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden. Kemudian dikategorikan menjadi baik (1), tidak baik (0). Pengetahuan masyarakat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Distribusi Pengetahuan Tentang Covid-19 Pada Masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY

No	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	Tidak baik	34	38,6
2	Baik	54	61,4
TOTAL		88	100,0

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat dalam kategori baik yaitu sebanyak 54 responden (61,4).

c. Sikap masyarakat

Sikap masyarakat tentang covid-19 responden diukur berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden. Kemudian dikategorikan menjadi baik (3), cukup (2), kurang (1). Sikap masyarakat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.3 Distribusi Sikap Tentang Covid-19 Pada Masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY

Kategori	Frekuensi	Persen %
Kurang	-	-
Cukup	20	22,7
Baik	68	77,3
Total	88	100,0

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki sikap dalam kategori baik yaitu sebanyak 68 responden (77,3%).

d. Perilaku pencegahan Covid-19

Perilaku masyarakat tentang covid-19 responden diukur berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden. Kemudian dikategorikan menjadi baik (3), cukup (2), kurang (1). Sikap masyarakat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.4 Distribusi Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY

No	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	Kurang	7	8,0
	Cukup	29	33,0
2	Baik	52	59,1
TOTAL		88	100,0

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Warga Dengan Perilaku...
(Mochamad Rofik)

Berdasarkan Tabel 1.4 menjelaskan bahwa sebagian besar perilaku pencegahan Covid-19 masyarakat dalam kategori baik yaitu sebanyak 52 responden (59,1%).

2. Analisis Bivariat

- a. Analisis statistik pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY. Kemudian dilakukan uji statistik dengan SPSS dapat disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.5 Crosstab Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY.

			Perilaku			
			Kuran			Total
			g	cukup	Baik	
Pengetahuan	tidak	Count	5	14	15	34
	baik	% within Pengetahuan	14.7%	41.2%	44.1%	100.0%
	baik	Count	2	15	37	54
		% within Pengetahuan	3.7%	27.8%	68.5%	100.0%
Total	Count	7	29	52	88	
	% within Pengetahuan	8.0%	33.0%	59.1%	100.0%	

Berdasarkan Tabel 1.5 diketahui bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tidak baik dengan perilaku baik sebanyak 15. Sedangkan pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 37.

Tabel 1.6 Hasil Uji Chi-Square Untuk Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY.

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.414 ^a	2	.040
Likelihood Ratio	6.385	2	.041
Linear-by-Linear Association	6.322	1	.012
N of Valid Cases	88		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,70.

Berdasarkan pada Tabel 1.6 didapatkan data bahwa nilai dari Chi-Square sebesar 6.414 dengan nilai signifikannya yaitu 0,040 yang mengartikan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19, kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat hubungan signifikan antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY.

- b. Analisis statistik sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara statistik terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY. Kemudian dilakukan uji statistik dengan SPSS dengan rumus *Kendall Tau* dapat disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.7 Crosstab Antara Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY.

		Perilaku			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
Sikap	Cukup	0	4	16	20
	Baik	7	25	36	68
Total		7	29	52	88

Berdasarkan Tabel 1.7 diketahui bahwa masyarakat memiliki sikap cukup dengan perilaku baik sebanyak 16. Sedangkan sikap baik dengan perilaku baik sebanyak 36.

Tabel 1.8 Hasil Uji Kendall Tau Untuk Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY.

Kendall's tau_b	Sikap	Correlation Coefficient	1.000	-.236*
		Sig. (2-tailed)	.	.024
		N	88	88
	Perilaku	Correlation Coefficient	-.236*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.024	.
		N	88	88

Berdasarkan pada Tabel 1.8 didapatkan data bahwa nilai dari Kendall Tau sebesar -.236 dengan nilai signifikannya yaitu 0,024 yang mengartikan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Warga Dengan Perilaku... (Mochamad Rofik)

antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19, kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan signifikan antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul DIY .

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Warga Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 di dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan nilai dari Chi-Square sebesar 6.414 dengan nilai signifikannya yaitu 0,040 yang mengartikan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19.
2. Ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 di dusun karang singosaren banguntapan bantul daerah istimewa Yogyakarta. Dengan nilai dari Kendall Tau sebesar -.236 dengan nilai signifikannya yaitu 0,024 yang mengartikan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19.

B. Saran

1. Bagi Warga

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan mencari informasi terkait Covid-19 dan selalu menaati protokol kesehatan dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan serta selalu menjaga kebersihan, menjaga jarak, berolah raga, dan tetap dirumah bila tidak ada keperluan yang mendesak agar dapat terhindar dari penyebaran Covid-19.

2. Bagi Pihak Dusun

Diharapkan dapat memantau pengetahuan dan sikap warga dengan perilaku pencegahan Covid-19 dan memberikan informasi terkait penyebaran Covid-19 di dusun karang dengan saling mengingatkan terhadap pencegahan penyebaran virus Covid-19.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan mengadakan wawancara dan observasi mendalam. Hal ini diharapkan dapat menambah secara lebih luas hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian serta mengembangkan penelitian tentang Covid-19.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, S. (2016). *Indikator Perilaku merupakan Faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesehatan Masyarakat*.
- Dwi, W. d. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Handayani. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19. *Stikes Piala Sakti Piaraman Sumatra Barat*, <http://jurnal.umbs.ac.id/Indeks.pop/menarame>.
- Jaji, J. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLETTERHADAP PENGETAHUAN WARGA DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan* (hal. 135 - 140). UNSRI.
- Kemenkes, R. (2020). Cara Pencegahan Penularan Virus Covid-19. kemenkes.go.id/fak/bagaimana-caramencegah-penularan-virus-corona/#.X70CB_myQ0M.
- Lie, Y. &. (2020). arakteristik Klinis Pneumonia Covid-19 refrektek Wuhan Ina. *Scholar Jurnal + covid-19 disiasse.*, <http://scholar.google.co.id>.
- M. Alisuf Sabri. (2010). *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni* . Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2016). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel - Corona Virus Disiasse (Covid - 19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah . *Jurnal PGSD*, 39 - 49.
- Nursalam. (2013). *Pendekatan Pragmatis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Infomedika.
- Oktaviana. (2015). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto. (1999). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- RI, K. (2020). Cara Pencegahan Penularan Virus Covid-19. <http://Covid19.kemenkes.go.id>.
- Riyanto, B. (2013). *Kapita Selekta Kuestioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sunardi, A. I. (2021). LEARNING ENGLISH THROUGH GOOGLE MEET, GOOGLE CLASSROOM, AND WHATSAPP GROUPS FOR AMA YOGYAKARTA STUDENTS. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* vol. 9, no. 3, 573-578.

**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Warga Dengan Perilaku...
(Mochamad Rofik)**

_____. (2021). Student Motivation in Online English Learning. *ELE Reviews: English Language Education Reviews*, 110-124.

WHO. (2020). Coronavirusdieiase. hal. <http://www.who>.